

Peningkatan Pemahaman dan Partisipasi Pemilih Pemula pada Pemilu 2024 di Desa Sukadadi Kecamatan Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran

Farida¹, Firda Nurul Fadila², Nevi Aliya², Tiara Maysha Ariesianti⁴

^{1,2,3,4} IAIN Metro, Lampung, Indonesia

Article Info

Article history:

Received March 01, 2025

Revised June 15, 2026

Accepted June 17, 2026

Keywords:

political literacy;
political participation;
first-time voters;
general election.

Abstract

Low political literacy and the limited experience of first-time voters in participating in general elections may reduce the quality of political participation and increase their vulnerability to transactional politics. This condition was also identified among first-time voters in Sukadadi Village, Gedong Tataan District, Pesawaran Regency, who had never received electoral education or socialization. This community service program aimed to improve the political literacy, understanding, and participatory awareness of first-time voters in preparation for the 2024 Simultaneous General Election. The program employed a participatory approach consisting of four stages: planning, preparation, implementation, and evaluation. The activities began with a pre-test to assess participants' initial understanding, followed by educational sessions covering the concept and objectives of general elections, voters' rights and obligations, the significance of first-time voters, voter categories, interactive discussions, and question-and-answer sessions. The results demonstrated an improvement in participants' understanding of fundamental electoral concepts, voters' rights and responsibilities, and the importance of participating actively, rationally, and responsibly in elections. Participants also showed high enthusiasm throughout the activities and developed greater awareness of exercising their voting rights as a constitutional responsibility. These findings indicate that electoral socialization serves as an effective form of political education to enhance political literacy and strengthen the quality of first-time voters' participation in supporting democratic and integrity-based elections.

This is an open-access article under the [CC BY-SA](#) license.



Corresponding Author:

Farida

IAIN Metro, Lampung, Indonesia.

E-mail: @faridametrouniv.ac.id.

A. Pendahuluan

Negara Indonesia adalah negara demokrasi dan salah satu ciri dari negara demokrasi adalah dengan dilaksanakannya Pemilu secara rutin.¹ Pemilu merupakan suatu sistem politik untuk memilih orang-orang tertentu dengan cara melibatkan rakyat dalam praktik penyelenggaraan negara. Pelaksanaan Pemilu di Indonesia didasarkan pada Pancasila dan UUD Tahun 1945 yang diselenggarakan setiap 5 (lima) tahun sekali di seluruh wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia serta diikuti oleh seluruh warga negara Indonesia. Sehubungan dengan ini, maka diperlukannya partisipasi dari seluruh masyarakat demi mewujudkan demokrasi yang berlandaskan kedaulatan rakyat.

Keberhasilan pelaksanaan Pemilu di suatu negara demokratis didasarkan oleh beberapa faktor, salah satunya yaitu pemilih. Pemilih adalah setiap warga negara Indonesia yang sudah bisa memilih pada saat Pemilu karena telah memenuhi persyaratan sebagai pemilih. Pengertian dari pemilih pemula yaitu pemilih yang baru pertama kali menggunakan hak pilihnya (mencoblos) pada saat pemilihan, baik pada Pemilu, Pilkada, Pilpres ataupun sebagainya. Pemilih pemula dapat dikatakan sebagai pemilih yang telah dikualifikasikan berdasarkan pedoman pendidikan pemilih, yaitu pemilih yang berada pada kisaran usia 17-21 tahun yang umumnya adalah kalangan pemuda dengan status pelajar dan mahasiswa.²

Dalam pengabdian ini, pemilih pemula desa Sukadadi Kecamatan Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran berjumlah 18 (delapan belas) orang dengan rentang usia 17-19 tahun. Alasan peneliti melakukan pengabdian ini ialah *pertama*, Pemilih pemula Desa Sukadadi belum berpengalaman dalam kegiatan Pemilu dan masih memiliki literasi politik yang rendah. Sehingga dikhawatirkan akan terjadinya politik transaksional di kalangan pemilih pemula, sebab pemilih pemula merupakan pemilih awam yang mudah didekati dan didoktrinasi.³ Oleh karena itu, perlunya peran penting penyelenggara pemilu, Partai Politik, Pemerintah, Perguruan Tinggi dan Organisasi Masyarakat untuk memberikan pendidikan pemilih.

Kedua, Pemilih pemula desa Sukadadi Kecamatan Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran belum pernah mendapatkan sosialisasi kepemiluan dari KPU Pesawaran.⁴

¹ Martha Eri Safira, *Hukum Tata Negara dalam Bingkai Sejarah dan Perkembangan Ketatanegaraan Indonesia* (Ponorogo: CV. Senyum Indonesia, 2019).

² Azirah, "Partisipasi Politik Pemilih Pemula dalam Pesta Demokrasi," *Politica* 6, no. 2 (Juli 2019): 90.

³ Primandha Sukma Nur Wardhani, "Partisipasi Politik Pemilih Pemula dalam Pemilihan Umum," *Jurnal Pendidikan Ilmu-ilmu Sosial* 10, no. 1 (2018): 59.

⁴ Prasetyo, selaku PPS Desa Sukadadi, Wawancara, 26 Juli 2023.

Selain itu, kegiatan sosialisasi ini bertepatan dengan agenda sosialisasi Pemilu 2024 oleh Panitia Pemungutan Suara (PPS) Sukadadi yang belum sempat terlaksana karena terhalang beberapa hal. Sehingga sosialisasi pemilih pemula penting dilakukan dengan harapan untuk memberikan edukasi terkait kepemiluan. Sementara di sisi lain, pemilih pemula yang berstatus sebagai pelajar ini memiliki kesibukan belajar dan kesibukan lain yang menyebabkan mereka enggan terlibat dalam kegiatan politik apapun. Ditambah lagi terkait pemilih pemula yang kurang merespon berita politik dan bersikap apatis terhadap calon pemimpinnya.⁵

Berdasarkan uraian di atas dapat digaris bawahi bahwa rendahnya pemahaman politik pada Pemilih Pemula menggambarkan bahwasanya pemilih pemula perlu diberikan edukasi terkait kepemiluan. Hal ini dikarenakan masih terdapat pemilih pemula yang tidak mengetahui pemilu dan waktu pelaksanaan Pemilu Serentak 2024, selain itu mereka juga cenderung bersikap apatis terhadap calon-calon yang harus dipilih. Tentunya hal ini berakibat pada keengganan pemilih pemula untuk berpartisipasi dalam pemilu. Seharusnya pemilih pemula sadar terhadap hak pilih yang dimilikinya untuk berpartisipasi dalam Pemilu Serentak 2024,⁶ karena Pemilih Pemula menjadi salah satu faktor penting bagi keberhasilan pelaksanaan Pemilu.⁷

Iman dan Saubani mengatakan bahwa satu suara dari Pemilih Pemula sangat berharga untuk menentukan nasib Negara Indonesia selama lima tahun kedepannya. Namun, kurangnya keikutsertaan pemilih pemula, minimnya wawasan, serta kurang merespon berita politik menjadi suatu permasalahan yang harus segera diatasi. Pemilih pemula termasuk kategori pemilih yang belum mempunyai pengalaman sebab mereka baru pertama kali memilih sehingga rawan didekati oleh berbagai pihak. Oleh karena itu, Keberadaan pemilih pemula ini perlu dikawal dan dioptimalisasikan untuk turut aktif dalam kegiatan politik.⁸ Pemilih pemula perlu diberikan arahan dan pendampingan agar tidak salah dalam menyalurkan aspirasinya.

⁵ Primandha Sukma Nur Wardhani, "Partisipasi Politik Pemilih Pemula dalam Pemilihan Umum."

⁶ Komang Febrinayanti Dantes, I Gusti Ayu Apsari Hadi, dan Ni Putu Ega Parwati, "Sosialisasi dan Simulasi Partisipasi Pemilih Pemula di SMA N 2 Singaraja Menuju Pemilu Serentak Tahun 2024," 2022, 1589.

⁷ Rohendi dan Faisal Muzzammil, "Tipologi Pemilih Pemula pada Pilkada Jabar 2018 Studi tentang Tipe Pemilih dari Kalangan Remaja di Kabupaten Purwakarta," *Jurnal Adhyasta Pemilu* 4, no. 1 (2021): 48.

⁸ Fretty Luciana Gurning dkk., "Sosialisasi Pendidikan Politik Bagi Pemilih Pemula Menjelang Pemilu Eksekutif Tahun 2024," *Journal of Teaching and Science Education (JOTASE)* 1, no. 1 (Februari 2023): 34.

Permasalahan yang berkaitan dengan fenomena dan dinamika politik di kalangan pemilih pemula pada Pemilihan Umum Serentak 2024 menjadi landasan penting bagi pengabdian ini dilakukan. Pengabdian ini dilaksanakan oleh Mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) Melayu Serumpun IAIN Metro yang berlokasi di Desa Sukadadi Kecamatan Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran. Pemilihan lokasi tersebut difokuskan pada pemuda Desa yang merupakan pemilih pemula dengan rentang usia 16-19 tahun dan baru pertama kali menggunakan hak pilihnya pada Pemilu Serentak 2024.

Terdapat dua hal yang perlu ditekankan dalam pengabdian ini yaitu mengingat pentingnya sosialisasi kepemiluan bagi pemilih pemula Desa Sukadadi Kecamatan Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran serta bagaimana peran pemilih pemula Desa Sukadadi terhadap pelaksanaan pemilu serentak 2024. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian ini bertujuan agar pemilih pemula Desa Sukadadi mengetahui peran dan partisipasi yang harus dilakukan guna mensukseskan Pemilihan Umum Serentak Tahun 2024.

B. Metode

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan di Desa Sukadadi, Kecamatan Gedong Tataan, Kabupaten Pesawaran yang bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada pemuda desa Sukadadi terkait pelaksanaan Pemilu 2024. Terdapat 3 (tiga) tahapan pada metode partisipatif yang dilakukan pada kegiatan pengabdian ini yaitu tahapan perencanaan; tahapan persiapan; tahapan pelaksanaan; dan tahapan evaluasi.

Pertama, pada tahapan perencanaan tim pengabdian berencana mengadakan sosialisasi kepada pemuda desa terkait peran dan partisipasi yang harus dilakukan untuk mensukseskan pelaksanaan pemilu 2024. Pemuda desa dengan rentang usia 16-19 tahun merupakan pemilih pemula karena mereka baru pertama kali menggunakan hak pilihnya pada Pemilu Serentak 2024. kegiatan pengabdian ini dilakukan agar pemilih pemula Desa Sukadadi mengetahui peran dan partisipasi yang harus dilakukan guna mensukseskan Pemilihan Umum Serentak Tahun 2024.

Kedua, pada tahapan persiapan tim pengabdian melakukan koordinasi dengan Sekretaris Desa Sukadadi dan Panitia Pemungutan Suara (PPS) untuk menyampaikan maksud dan tujuan, menentukan waktu dan tempat pelaksanaan pengabdian; dan menentukan peserta pengabdian beserta jumlahnya. Kemudian tim pengabdian juga mempersiapkan keperluan lainnya seperti rundown dan alat-alat yang diperlukan guna menunjang kelancaran pelaksanaan pengabdian.

Ketiga, pada tahapan pelaksanaan tim pengabdian melakukan sosialisasi kepada pemuda desa terutama pelajar dan pekerja muda untuk meningkatkan kesadaran dan mendorong partisipasi mereka dalam pemilu 2024. Sebelum penyampaian materi, tim pengabdian melakukan pre- test kepada peserta untuk mengetahui seberapa pemahaman mereka tentang pemilu. Selanjutnya tim pengabdian, Panitia Pemungutan Suara, dan Panitia Pemilihan Kecamatan menjelaskan materi pengabdian.

Keempat, pada tahapan evaluasi tim memberikan kesempatan kepada peserta untuk bertanya dan berkonsultasi seputar materi yang disampaikan. Kemudian pemateri dalam hal ini mahasiswa sebagai tim pengabdian memberikan tanggapan. Selain itu tim pengabdian juga melakukan evaluasi kekurangan terhadap pelaksanaan kegiatan.

C. Hasil dan Pembahasan

1. Hasil

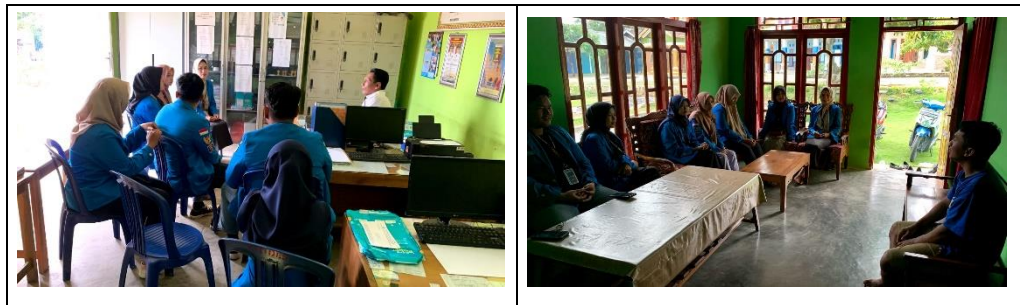
Pengabdian masyarakat di Desa Sukadadi Kecamatan Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran memperoleh hasil pengabdian sebagai berikut: (1) Pemilih Pemula Desa Sukadadi dapat memahami terkait pengertian, tujuan, dan pemilih dalam Pemilu; (2) Pemilih Pemula dapat memahami terkait pengertian, urgensi dan peran pemilih pemula; (3) Terbangunnya kesadaran pemilih pemula untuk berpartisipasi dalam penyelenggaraan Pemilu, salah satunya berpartisipasi dalam menggunakan hak pilihnya pada Pemilu Serentak 2024.

Sasaran dalam kegiatan pengabdian ini adalah pemuda desa yang berstatus sebagai pelajar, mahasiswa dan pekerja muda yang sudah bisa memilih untuk pertama kali/pemilih pemula di Desa Sukadadi Kecamatan Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran. Kegiatan ini terdiri dari 3 (tiga) tahapan, yaitu persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Adapun keseluruhan tahapan tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Persiapan

Tahapan ini diawali dengan mengidentifikasi permasalahan di Desa Sukadadi Kecamatan Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran dan menemukan banyak pemuda desa yang berstatus sebagai pelajar dan pekerja muda. Mendekati pelaksanaan Pemilu 2024 tepat sekali diadakan sosialisasi Pemilu kepada pemuda desa karena mereka baru pertama kali menggunakan hak pilihnya. Selain itu, kegiatan sosialisasi ini bertepatan dengan agenda sosialisasi Pemilu 2024 oleh PPS Sukadadi yang belum sempat terlaksana karena terhalang beberapa hal.

Pada 27 Juli 2023 tim pengabdian melakukan persiapan tempat dan perlengkapan yang dilaksanakan. Tim pengabdi berkoordinasi dengan aparat desa yakni kepada Bapak Sugianto selaku Sekretaris Desa untuk menjelaskan tujuan, manfaat, serta rencana pelaksanaan kegiatan. Kemudian, tim pengabdian juga melakukan audiensi kepada Panitia Pemungutan Suara Desa Sukadadi terkait waktu pelaksanaan dan jumlah peserta yang akan mengikuti kegiatan sosialisasi.



Gambar 1.
Koordinasi dan Persiapan Pengabdian dengan Sekretaris Desa dan PPS

b. Tahap Pelaksanaan

Mahasiswa KKN Melayu Serumpun IAIN Metro mengadakan kegiatan pengabdian dan berkolaborasi dengan PPS Desa Sukadadi untuk melaksanakan Sosialisasi Pemilu Bagi Pemilih Pemula di Desa Sukadadi Kecamatan Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran. Tahapan pelaksanaan dimulai dengan waktu dan agenda sebagaimana tabel di bawah ini:

Tabel 1
Tahap Pelaksanaan Pengabdian

Hari/Tanggal	Kegiatan	Narasumber
Sabtu, 5 Agustus 2023	Pembukaan	Mahasiswa KKN MS IAIN Metro/ Nevi Aliya
	Sambutan	PPS Desa Sukadadi/ Suprayitno
	Pre test	Mahasiswa KKN MS IAIN Metro/Farida
	Penyampaian Materi "Ruang lingkup Pemilu" dan "Pengertian Pemilih Pemula"	Mahasiswa KKN MS IAIN Metro/Farida
	Penyampaian Materi "Urgensi sosialisasi pemilu bagi pemilih pemula, dan "Peran Pemilih Pemula pada Pemilu Serentak 2024"	PPS Desa Sukadadi/Desi Permani
	Penambahan Materi "Kategori Pemilih"	PPK Kecamatan Gedong Tataan/ Arif Budiman
	Tanya Jawab	Mahasiswa KKN MS IAIN Metro/Farida
	Penutup	Mahasiswa KKN MS IAIN Metro/ Nevi Aliya

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan bahwa pada tanggal 05 Agustus 2023 pemilih pemula mendapatkan pemahaman tentang Pemilu melalui pemaparan yang dilakukan oleh Mahasiswa KKN Melayu Serumpun IAIN Metro dengan judul materi "Pengertian, Tujuan, dan Pemilih dalam Pemilu." Penyampaian materi ini dilakukan untuk memberikan pemahaman kepada pemilih pemula tentang Pemilu. Di dalam kesempatan tersebut juga disampaikan tentang asas Pemilu, pengertian demokrasi sebagai penguatan kapasitas kepada pemilih pemula.

Sebelum penyampaian materi, peserta diberikan 3 pertanyaan untuk mengetahui bagaimana pemahaman mahasiswa tentang pemilu (pemilu). Adapun pertanyaan tersebut di antaranya: 1) apa yang dimaksud dengan pemilu? 2) kapan pelaksanaan Pemilu 2024? Dan 3) siapa saja yang berhak memilih dalam pemilu?



Gambar 2.
Kegiatan Pre test oleh
Mahasiswa kepada
Pemilih Pemula

Untuk pertanyaan pertama, mayoritas peserta menjawab bahwa pemilu merupakan kepanjangan pemilihan umum dan ada juga yang menjawab bahwa pemilu merupakan kegiatan untuk mencalonkan diri sebagai aparatur negara. Kemudian, untuk pertanyaan kedua, mayoritas peserta sudah mengetahui bahwa pemilu 2024 akan dilaksanakan pada tanggal 14 Februari 2024. Namun, sebagian masih ada yang tidak tahu terkait tanggal pelaksanaannya. Sementara itu, untuk pertanyaan ketiga, mayoritas peserta juga sudah menjawab dengan benar. Ada yang mengatakan bahwa yang bisa menjadi pemilih itu

berusia 17/18 tahun ke atas, sudah menikah, dan memiliki KTP. Berdasarkan hasil jawaban tersebut diketahui bahwa peserta masih kurang memiliki pengetahuan tentang pemilu.

Lanjut pada penyampaian materi berikutnya, yakni anggota PPS Desa Sukadadi menyampaikan materi tentang “Pengertian Pemilih Pemula, Urgensi Sosialisasi Pemilu bagi Pemilih Pemula, dan Peran Pemilih Pemula”. Bahan tersebut penting untuk disampaikan karena memberikan alasan penting bahwa pemilih pemula harus diberikan edukasi dan pendampingan melalui sosialisasi pemilu. Tujuannya yaitu untuk memberikan kesadaran untuk terlibat dalam penyelenggaraan pemilu serta tidak salah dalam menyalurkan aspirasinya.

Selain itu, terdapat penambahan materi "kategori pemilih" oleh Arif Budiman selaku Anggota PPK Gedong Tataan. Dalam penyampaian beliau memaparkan bahwa terdapat 4 (empat) orang kategori pemilih yaitu: pertama, Pemilih Rasional yaitu pemilih yang lebih mementingkan kemampuan kandidat atau partai politik dalam menjalankan tugasnya tanpa memperhatikan latar belakang kandidat maupun partai. Kedua, Pemilih Kritis yaitu pemilih yang memperhatikan kemampuan kandidat atau partai politik dan latar belakang dari kandidat. Ketiga, Pemilih Tradisional yaitu pemilih yang ikut-ikutan dan lebih mementingkan kedekatan sosial budaya, nilai-nilai, garis keturunan, pemahaman, dan agama. Keempat, Pemilih Skeptis yaitu pemilih yang acuh dan tidak peduli dengan kandidat, partai politik dan latar belakang serta tidak peduli dengan kinerja dari kandidat.⁹

Selanjutnya, pada saat sesi tanya jawab ada peserta yang menanyakan mengapa anggota TNI dan Polri tidak bisa memilih dalam pemilu. Atas pertanyaan tersebut pemateri menjawab bahwa berdasarkan Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2002 Tentang Kepolisian Negara Republik Indonesia Pasal 28 yang menyatakan bahwa anggota Polri/ TNI tidak boleh terlibat dalam kegiatan politik praktis, karena tugas utama dari Polri/TNI itu sendiri adalah menjaga keamanan dan ketertiban negara. Di samping itu, alasan mengapa Polri atau pun TNI itu tidak boleh memilih dikarenakan tidak terlepas dari adanya sejarah orde baru.

Pada masa itu terjadi dwifungsi ABRI (TNI dan Polri) yang di mana ABRI itu memiliki peran pemerintahan (politik) dan menjaga ketertiban negara. Pada masa Orde Baru, ABRI kerap menduduki jabatan strategis seperti menteri, gubernur, bupati, dan anggota parlemen. Dalam setiap proses pemilu, ABRI melakukan pengawasan dan

⁹ Rohendi dan Faisal Muzzammil, “Tipologi Pemilih Pemula pada Pilkada Jabar 2018 Studi tentang Tipe Pemilih dari Kalangan Remaja di Kabupaten Purwakarta.”

intervensi. Untuk mengatasi masalah ini, keterlibatan militer dan polisi dalam politik telah disesuaikan. Hingga akhirnya hal politik TNI dan Polri dicabut karena untuk menghindari terjadinya konflik intern dan menjaga eksistensi TNI/Polri memang harus bersikap netral dalam pemilu. Sesi tanya jawab ini dilakukan kepada para peserta guna mengukur pemahaman terhadap materi yang disampaikan.



Gambar 3. Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian

c. Tahapan Evaluasi

Sepanjang program penting untuk terus-menerus bercermin sambil belajar melalui pengalaman pribadi. Semakin seorang mahasiswa menyadari situasi di masyarakat, semakin ia akan tumbuh sebagai individu yang bermanfaat bagi individu lainnya.¹⁰ Pada pelaksanaan, mahasiswa mengevaluasi kekurangan pada tahap kegiatan pelaksanaan, di antaranya ialah penyampaian materi yang terlalu cepat. Dengan melakukan evaluasi, diharapkan kegiatan pengabdian ini dapat memberikan manfaat berkelanjutan bagi peserta dan komunitas sekolah secara keseluruhan.

2. Pembahasan

a. Peningkatan Literasi Politik Pemilih Pemula

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat mengenai peningkatan literasi politik

¹⁰ M Kusuma Wardhani, "Service Learning Mahasiswa Guru Sebagai Bentuk Pengabdian Kepada Masyarakat Di Yayasan Sosial Edukatif,," *Prosiding PKM-CSR*, t.t., 674.

pemilih pemula yang dilaksanakan di Desa Sukadadi memberikan dampak positif terhadap peningkatan literasi politik pemilih pemula. Berdasarkan hasil pre-test diketahui bahwa sebagian peserta masih memiliki pemahaman yang terbatas mengenai konsep dasar Pemilu, waktu pelaksanaan Pemilu Serentak Tahun 2024, serta syarat menjadi pemilih. Sebagian peserta hanya memahami bahwa Pemilu merupakan kegiatan memilih pemimpin, namun belum mengetahui tujuan penyelenggaraan Pemilu maupun hak dan kewajiban sebagai pemilih. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa tingkat literasi politik peserta masih relatif rendah sehingga diperlukan upaya edukasi melalui kegiatan sosialisasi.

Setelah mengikuti penyampaian materi dan diskusi interaktif, peserta menunjukkan peningkatan pemahaman mengenai ruang lingkup Pemilu, asas penyelenggaraan Pemilu, hak dan kewajiban pemilih, serta pentingnya menggunakan hak pilih secara bertanggung jawab. Antusiasme peserta selama sesi diskusi dan tanya jawab juga menunjukkan bahwa metode sosialisasi yang dipadukan dengan komunikasi dua arah mampu meningkatkan pemahaman peserta secara lebih efektif dibandingkan penyampaian informasi secara satu arah.

Hasil kegiatan ini sejalan dengan konsep pendidikan politik yang menyatakan bahwa sosialisasi merupakan salah satu instrumen penting dalam meningkatkan literasi politik masyarakat, khususnya bagi pemilih pemula yang belum memiliki pengalaman mengikuti proses demokrasi. Melalui kegiatan ini, peserta tidak hanya memperoleh informasi mengenai mekanisme Pemilu, tetapi juga memahami pentingnya partisipasi aktif dalam kehidupan demokrasi sebagai bentuk pelaksanaan hak konstitusional warga negara.

b. Peningkatan Kesadaran Partisipasi Politik Pemilih Pemula

Selain meningkatkan pengetahuan, kegiatan pengabdian ini juga berkontribusi terhadap tumbuhnya kesadaran politik peserta. Sebelum kegiatan berlangsung, sebagian peserta masih menunjukkan sikap apatis terhadap isu politik dan menganggap Pemilu hanya sebagai kegiatan rutin tanpa memahami dampaknya terhadap kehidupan berbangsa dan bernegara. Kondisi tersebut dipengaruhi oleh minimnya pengalaman politik, kurangnya akses terhadap informasi kepemiluan, serta belum pernah mengikuti kegiatan pendidikan politik sebelumnya.

Melalui penyampaian materi mengenai urgensi pemilih pemula dan perannya dalam Pemilu Serentak Tahun 2024, peserta mulai memahami bahwa suara yang mereka miliki merupakan bagian penting dalam menentukan arah pembangunan

bangsa. Kesadaran tersebut terlihat dari meningkatnya partisipasi peserta dalam sesi diskusi, munculnya berbagai pertanyaan mengenai hak pilih, serta ketertarikan untuk mengetahui proses penyelenggaraan Pemilu secara lebih mendalam.

Pembahasan mengenai kategori pemilih juga memberikan pemahaman kepada peserta agar menjadi pemilih yang rasional dan kritis dalam menentukan pilihan politik. Peserta didorong untuk memilih berdasarkan rekam jejak, kapasitas, dan program calon, bukan karena pengaruh lingkungan maupun praktik politik uang. Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya meningkatkan pengetahuan peserta, tetapi juga membangun sikap politik yang lebih bertanggung jawab sebagai bagian dari upaya mewujudkan Pemilu yang demokratis dan berintegritas.

c. Faktor Pendukung dan Kendala Pelaksanaan Pengabdian

Pelaksanaan kegiatan pengabdian didukung oleh beberapa faktor yang berkontribusi terhadap keberhasilan program. Dukungan Pemerintah Desa Sukadadi, Panitia Pemungutan Suara (PPS), dan Panitia Pemilihan Kecamatan (PPK) menjadi faktor utama yang mempermudah koordinasi, penyediaan tempat, serta pelaksanaan kegiatan. Selain itu, antusiasme peserta selama mengikuti sosialisasi juga menjadi indikator bahwa materi yang disampaikan sesuai dengan kebutuhan pemilih pemula.

Meskipun demikian, pelaksanaan kegiatan masih menghadapi beberapa kendala. Berdasarkan hasil evaluasi, penyampaian materi pada beberapa sesi berlangsung cukup cepat sehingga sebagian peserta memerlukan penjelasan ulang terhadap materi tertentu. Selain itu, kemampuan awal peserta yang berbeda-beda menyebabkan proses penyampaian materi harus dilakukan secara lebih komunikatif agar seluruh peserta memperoleh pemahaman yang sama. Keterbatasan waktu pelaksanaan juga membatasi ruang diskusi yang lebih mendalam mengenai berbagai isu kepemiluan.

Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian ini berhasil mencapai tujuan yang telah ditetapkan, yaitu meningkatkan literasi politik dan kesadaran partisipasi pemilih pemula dalam menghadapi Pemilu Serentak Tahun 2024. Hasil tersebut menunjukkan bahwa sosialisasi kepemiluan merupakan salah satu bentuk pendidikan politik yang efektif untuk mempersiapkan pemilih pemula agar mampu menggunakan hak pilihnya secara cerdas, rasional, dan bertanggung jawab. Ke depan, kegiatan serupa perlu dilaksanakan secara berkelanjutan dengan cakupan peserta yang lebih luas serta metode pembelajaran yang lebih interaktif agar dampaknya terhadap peningkatan kualitas partisipasi politik masyarakat semakin optimal.

D. Kesimpulan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat tentang pemilih pemula di Desa Sukadadi, Kecamatan Gedong Tataan, Kabupaten Pesawaran berhasil meningkatkan literasi politik dan kesadaran partisipasi politik peserta dalam menghadapi Pemilu Serentak Tahun 2024. Peningkatan tersebut terlihat dari bertambahnya pemahaman peserta mengenai ruang lingkup Pemilu, hak dan kewajiban sebagai pemilih, peran pemilih pemula, serta pentingnya menggunakan hak pilih secara cerdas, rasional, dan bertanggung jawab. Selain itu, kegiatan ini juga mendorong tumbuhnya kesadaran peserta untuk berpartisipasi aktif dalam proses demokrasi serta menghindari praktik politik transaksional.

Keberhasilan kegiatan didukung oleh kolaborasi yang baik antara tim pengabdian, Pemerintah Desa Sukadadi, Panitia Pemungutan Suara (PPS), dan Panitia Pemilihan Kecamatan (PPK), serta antusiasme peserta selama mengikuti rangkaian kegiatan. Oleh karena itu, kegiatan sosialisasi kepemiluan perlu dilaksanakan secara berkelanjutan dan menjangkau lebih banyak pemilih pemula sebagai upaya memperkuat literasi politik masyarakat serta meningkatkan kualitas partisipasi warga negara dalam penyelenggaraan Pemilu yang demokratis dan berintegritas.

E. Ucapan Terimakasih

Terimakasih kepada seluruh Tim yang telah meluangkan waktu, pikiran, dan tenaga sehingga kegiatan tersebut dapat terlaksana dengan baik.

F. Kontribusi Penulis

Terimakasih kepada KPU Kabupaten Pesawaran, PPK Kecamatan Gedong Tataan, PPS Desa Sukadadi, Pantarlih Dusun Sepakat, serta Pemuda-Pemudi Desa Sukadadi yang telah berkontribusi demi mensukseskan kegiatan.

G. Referensi

- Andina Elok Puri Maharani, Isharyanto, Jatmiko Anom Husodo, dan Ratih Ramadhani Azirah. "Partisipasi Politik Pemilih Pemula dalam Pesta Demokrasi." *Politica* 6, no. 2 (Juli 2019).
- Basuki Rachmat dan Esther. "Perilaku Pemilih Pemula dalam Pilkada Serentak di Kecamatan Ciomas Kabupaten Serang Tahun 2015." *Jurnal Ilmu Pemerintahan Widyapraja* 3, no. 2 (2016).
- Fretty Luciana Gurning, Melva Simangunsong, Ade Fitri Sihombing, Dies L Tobing, Anjelina Pasaribu, Nadila Septiani Ritonga, Dewi Sartika Siregar, dan Prayetno.

- "Sosialisasi Pendidikan Politik Bagi Pemilih Pemula Menjelang Pemilu Eksekutif Tahun 2024." *Journal of Teaching and Science Education (JOTASE)* 1, no. 1 (Februari 2023).
- Ibnu Tricahyo. *Reformasi Pemilu Menuju Pemisahan Pemilu Nasional dan Lokal*. Malang: In Trans Publishing, 2009.
- Indriana F. *Pemilu di Indonesia*. Tangerang: Loka Aksara, 2019.
- Irawan,. *Hukum Partai Politik dan Pemilu*. Jakarta: Halaman Moeka Publishing, 2016.
- Komang Febrinayanti Dantes, I Gusti Ayu Apsari Hadi, dan Ni Putu Ega Parwati. "Sosialisasi dan Simulasi Partisipasi Pemilih Pemula di SMA N 2 Singaraja Menuju Pemilu Serentak Tahun 2024." *Undiksha: Proceeding Senadimas Undiksha*, 2022.
- Martha Eri Safira. *Hukum Tata Negara dalam Bingkai Sejarah dan Perkembangan Ketatanegaraan Indonesia*. Ponorogo: CV. Senyum Indonesia, 2019.
- M Kusuma Wardhani. "Service Learning Mahasiswa Guru Sebagai Bentuk Pengabdian Kepada Masyarakat Di Yayasan Sosial Edukatif." *Prosiding PKM-CSR*, t.t.
- Primandha Sukma Nur Wardhani. "Partisipasi Politik Pemilih Pemula dalam Pemilihan Umum." *Jurnal Pendidikan Ilmu-ilmu Sosial* 10, no. 1 (2018).
- Putu Eva Ditayani Antari. "Interpretasi Demokrasi dalam Sistem Mekanis Terbuka Pemilihan Umum di Indonesia." *Jurnal Panorama Hukum* 3, no. 1 (Juni 2018).
- Rohendi dan Faisal Muzzammil. "Tipologi Pemilih Pemula pada Pilkada Jabar 2018 Studi tentang Tipe Pemilih dari Kalangan Remaja di Kabupaten Purwakarta." *Jurnal Adhyasta Pemilu* 4, no. 1 (2021).
- Sartibi Bin Hasyim, Hasbi Shiddiq Fauzan, dan Nurbudiwati. "Pendidikan Politik Bagi Pemilih Pemula Dalam Partisipasi Pelaksanaan Pemilihan Umum." *Budaya dan Masyarakat* 1, no. 1 (September 2019): 4.
- Setyowati Karyaningtyas. "Urgensi Sosialisasi Pemilu Bagi Pemilih Pemilu," *Majalah Ilmiah*." *Pelita Ilmu* 2, no. 1 (Juni 2019).
- Soedarsono. *Mahkamah Konstitusi Sebagai Pengawal Demokrasi*. Jakarta: Sekretariat Jenderal dan Kepaniteraan Mahkamah Konstitusi Republik Indonesia., 2005